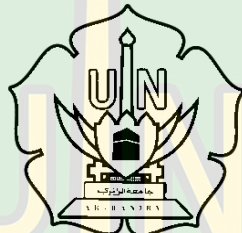


SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT BANK MUAMALAT
INDONESIA TBK
Periode 2010-2017**



Disusun Oleh:

**ISMI RATURRAHMI
NIM. 140603090**

**جامعة الرانيري
AR - RANIRY**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ismi Raturrahmi

NIM : 140603090

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Yang Menyatakan



Ismi Raturrahmi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017

Disusun Oleh:

Ismi Raturrahmi

NIM: 140603090

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Ayumiati, SE., M. Si

NIP: 19780615 200912 2 002

Pembimbing II,

Evriyem, SE., M. si

NIDN: 2013048301

Mengetahui

Ketua Program Perbankan Syariah, 


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M. Ec., M Sc

NIP: 19720907 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI**

Ismi Raturrahmi
NIM: 140603090

Dengan Judul:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 20 Desember 2018M
13 Rabiul Akhir 1440H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Ayumiati, SE., M. Si

NIP: 19780615 200912 2 002

Sekretaris,

Evriyenni, SE., M. Si

NIDN: 2013048301

Penguji I,

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP: 19640314 199203 1 003

Penguji II,

Isnaliana, S. HI., MA

NIDN: 2029099003



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag.

NIP: 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ismi Raturrahmi

NIM : 140603090

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : ismiraturrahmi12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ Secara *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 Desember 2018

Penulis

Ismi Raturrahmi

Mengetahui,
Pembimbing I

Ayumiati, SE., M. Si

NIP: 19780615 200912 2 002

Pembimbing II

Evriyenni, SE., M. Si

NIDN: 2013048301

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Tidak lupa pula penulis memanjatkan salawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah merubah akhlak dan perilaku umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang islamiah seperti sekarang ini. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu 1 Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa tidak mungkin terlaksana penelitian ini tanpa a bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan

terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Israk Ahmadsyah, B.EC.,M.Ec.,M.SC selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta Mukhlis, S. HI., SE., M. H selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph. D Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Evri Yenni, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Zaki Fuad, M. Ag., selaku Penguji I dan Isnaliana, S. HI., MA selaku Penguji II yang telah memberikan nasehat dan pengarahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA. sebagai Penasihat Akademik, seluruh dosen dan staf akademik Prodi S1 Perbankan Syariah yang selama ini telah membimbing, membagikan ilmu, dan pengalaman.

7. Teristimewa untuk ayahanda dan ibunda tercinta, Alm. Bachtiar dan Nuriah serta abang saya Rahmat dan Khairul Safwan, adik tercinta Fauzan Azzima yang telah memberikan semangat, kasih sayang serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini.
8. Teristimewa Putri Ilhamna, Tiara Selfira, Alvi Naslia, Rizka Yuliana, Adzan Alhidayat, SE., Harianto Arbi, SE., Desy Ufiyanti, Duratunnisa, teman-teman Warkop Kuy, teman-teman GenBI Aceh, teman-teman Pustaka Ransel, teman-teman di Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya unit 02 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada nama-nama yang telah disebutkan di atas, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 20 Desember 2018
Penulis,

Ismi Raturrahmi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ

: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ismi Raturrahmi
NIM : 140603090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Periode 2010-2017)
Tanggal Sidang : 20 Desember 2018
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M. Si.
Pembimbing II : Evriyenni, SE., M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2010-2017 bersumber dari website PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji parsial dan uji simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Kemudian secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci: *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN	
HIPOTESIS	11
2.1 Teori yang Relevan.....	11
2.1.1 Rasio Keuangan.....	11
2.1.2 <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
2.1.2.2 Tujuan analisis profitabilitas	14
2.1.2.3 Rumus <i>Return On Assets (ROA)</i>	14
2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	15
2.1.3.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	
(CAR).....	15
2.1.3.2 Kelompok Permodalan.....	16
2.1.3.3 Rumus <i>Capital Adequacy Ratio</i>	
(CAR).....	18

2.1.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	19
2.1.4.1 Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	19
2.1.4.2 Kategori <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	19
2.1.4.3 Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah	21
2.1.4.4 Proses Manajemen Risiko Kredit	24
2.1.4.5 Sistem Pengendalian Internal	25
2.1.4.6 Rumus <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Pengaruh antar Variabel	31
2.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Raio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	31
2.3.2 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	32
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Pengembangan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Variabel Penelitian	37
3.5.1 Variabel Dependen	37
3.5.2 Variabel Independen	37
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Analisis Deskriptif	38
3.6.2 Analisis Asumsi Klasik	39
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	41
3.7 Pengujian Hipotesis	42
3.7.1 Uji F	42
3.7.2 Uji t	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	45
4.1.1 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	46
4.1.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	48
4.1.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	49
4.2 Statistik Deskriptif.....	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.3.1 Uji Normalitas	52
4.3.2 Uji Multikolinearitas	54
4.3.3 Uji Autokolerasi	55
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.4 Pengujian Hipotesis	59
4.4.1 Uji Parsial (Uji -t)	59
4.4.1.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	61
4.4.1.2 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	63
4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)	66
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah.....	5
Tabel 2.1 CAR, NPF, dan ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017	6
Tabel 2.2 Penelitin Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Run Test</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji <i>Glejser</i>	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	67
Tabel 4.8 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	68



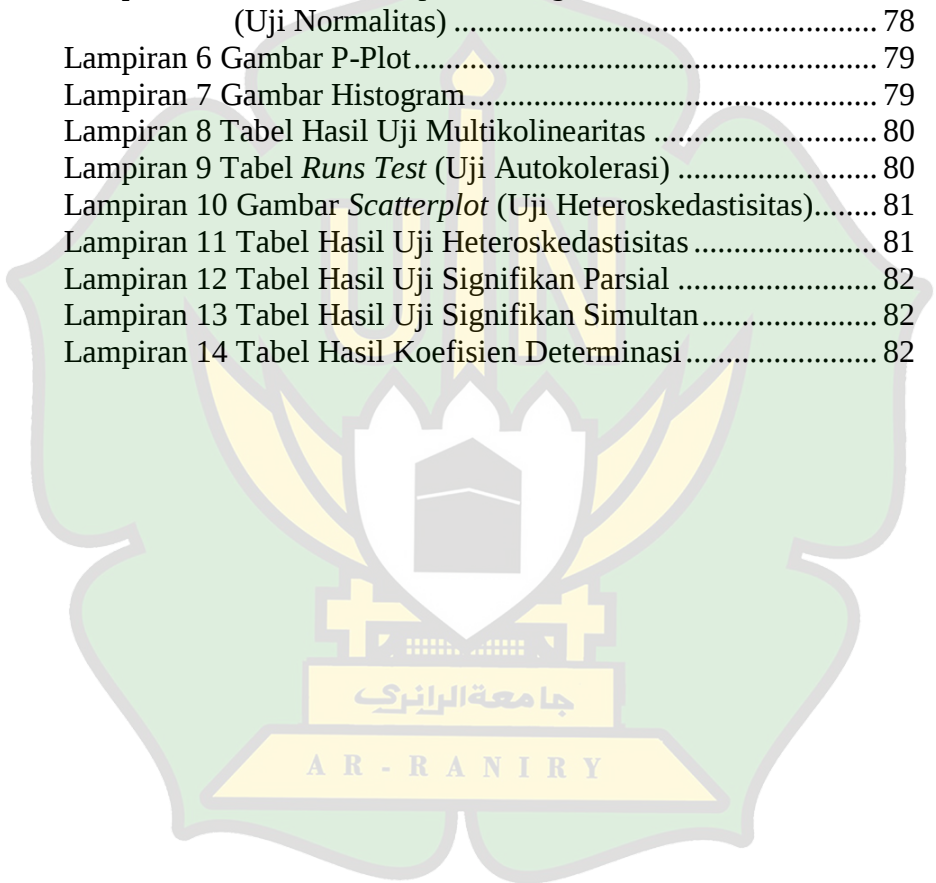
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rasio keuangan	11
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan <i>Return On Assets</i> PT Bank Muamalat Indonesia 2010-2017 (dalam persentase)	47
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT Bank Muamalat Indonesia 2010-2017 (dalam persentase)	48
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> PT Bank Muamalat Indonesia 2010-2017 (dalam persentase)	49
Gambar 4.4 Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	53
Gambar 4.5 Histogram <i>Regression Standardized Residual</i>	54
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	77
Lampiran 2 Tabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	77
Lampiran 3 Tabel <i>Return On Assets</i> (ROA).....	77
Lampiran 4 Tabel Statistic Deskriptif	78
Lampiran 5 Tabel <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> (Uji Normalitas)	78
Lampiran 6 Gambar P-Plot.....	79
Lampiran 7 Gambar Histogram.....	79
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	80
Lampiran 9 Tabel <i>Runs Test</i> (Uji Autokolerasi)	80
Lampiran 10 Gambar <i>Scatterplot</i> (Uji Heteroskedastisitas).....	81
Lampiran 11 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Lampiran 12 Tabel Hasil Uji Signifikan Parsial	82
Lampiran 13 Tabel Hasil Uji Signifikan Simultan.....	82
Lampiran 14 Tabel Hasil Koefisien Determinasi	82



DAFTAR SINGKATAN

ROA = *Return on Assets*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPF = *Non Performing Financing*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan bank yang menerapkan sistem peraturan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Hal ini terbukti dari kemampuan perbankan syariah dalam mengatasi krisis moneter dan keuangan yang terjadi pada tahun 1997 dan pada tahun 2008 dimana krisis keuangan global yang melanda dunia tidak berdampak pada perbankan yang menjalankan sistem syariah.

Berdasarkan pengesahan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada 16 Juli 2008 keberadaan perbankan syariah di Indonesia sebagai alternatif jasa perbankan bagi masyarakat Indonesia menjadi semakin diterima dan diakui oleh masyarakat. Bank Indonesia juga telah mengeluarkan ketentuan Bank Umum Syariah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/2/PBI/2009 dirumuskan bahwa peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengandung ketentuan-ketentuan perizinan pendirian dan kegiatan usaha yang telah mempertimbangkan kondisi perekonomian nasional yang telah berubah dengan cepat, munculnya berbagai rintangan yang semakin kompleks, serta terintegrasi dari perekonomian internasional (Jundiani, 2009:76).

Perkembangan peraturan perundang-undangan tentang perbankan syariah menjadikan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dari semakin bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah BUS yang semula ada 2 (dua) pada tahun 2001 menjadi 13 (tiga belas) hingga akhir tahun 2017, UUS yang semula berjumlah 20 (dua puluh) pada tahun 2006 menjadi 21 (dua puluh satu) hingga akhir tahun 2017, serta BPRS yang semula berjumlah 105 (seratus lima) pada tahun 2006 menjadi 167 (seratus enam puluh tujuh) hingga akhir tahun 2017 (Statistik Perbankan Syariah, 2017).

Namun, kinerja suatu perbankan syariah tidak dapat dilihat dari banyaknya bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Faisal dalam Azmy (2014) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam menghimpun dana, penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dan baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Menurut Arifin (2005:138) tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara (1) membandingkan

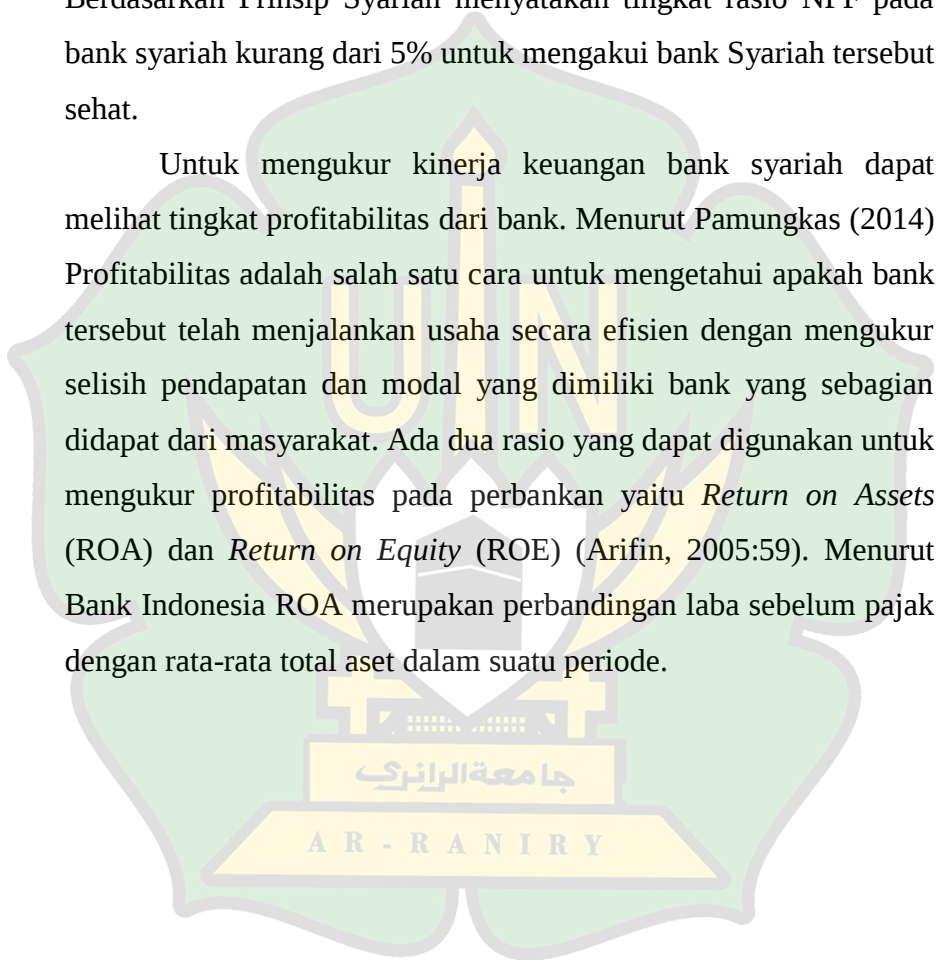
dana dengan dana-dana pihak ketiga dan (2) membandingkan modal dengan aktiva berisiko.

Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan (Najmudin, 2011:218). Dalam perbankan, modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Hasibuan (2005:58) menyatakan untuk menentukan besarnya modal suatu bank dapat ditentukan berdasarkan ketentuan pemerintah dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yaitu penyediaan modal minimum paling rendah yaitu 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Indikator lain dapat pula digunakan untuk mempresentasikan kinerja keuangan bank Syariah yaitu dengan melihat seberapa mampu bank Syariah dalam mengendalikan pembiayaan bermasalah. Menurut Ismail (2010:125) pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah disebut NPF (*Non Performing Financing*). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah

dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Asnaini,2014:265). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan tingkat rasio NPF pada bank syariah kurang dari 5% untuk mengakui bank Syariah tersebut sehat.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dapat melihat tingkat profitabilitas dari bank. Menurut Pamungkas (2014) Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah bank tersebut telah menjalankan usaha secara efisien dengan mengukur selisih pendapatan dan modal yang dimiliki bank yang sebagian didapat dari masyarakat. Ada dua rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perbankan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Arifin, 2005:59). Menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode.



Tabel 1.1
Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah

Tahun	ROA
2014	0,41%
2015	0,49%
2016	0,63%
2017	0,63%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 data statistik perbankan syariah periode yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ROA pada Bank Umum Syariah tidak mencapai tingkat persentase kesehatan bank Syariah. Pada tahun 2014 persentase ROA pada Bank Umum Syariah adalah 0,41%. Kemudian pada tahun 2015 persentase ROA meningkat sebesar 0,49% dan di tahun 2016 dan 2017 persentase ROA meningkat menjadi 0,63%. Dapat disimpulkan selama 4 tahun terakhir persentase ROA pada Bank Umum Syariah meningkat dari tahun 2014 sampai 2015, namun pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengalami peningkatan. Perubahan ROA dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti CAR dan NPF.

Tabel 1.2
CAR, NPF dan ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Periode 2010-2017

Tahun	CAR	NPF	ROA
2010	13,26%	4,32%	1,32%
2011	11,97%	2,60%	1,52%
2012	11,57%	2,09%	1,54%
2013	14,05%	1,35%	0,50%
2014	14,15%	6,43%	0,17%
2015	12,00%	7,11%	0,20%
2016	12,74%	3,83%	0,22%
2017	13,62%	4,43%	0,11%

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk 2010-2017

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa adanya nilai NPF yang terlampaui tinggi di tahun 2015 yaitu mencapai angka 7,11% dikarenakan adanya masalah pada penyaluran pembiayaan, hal tersebut menyebabkan Bank Muamalat Indonesia mengalami gangguan pada *profit* dan permodalan sehingga membutuhkan tambahan modal (detikfinance, 2018). Pada tahun 2015 CAR pada Bank Muamalat Indonesia menurun menjadi 12% dari 14,15% di tahun 2014. Sedangkan ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2013 yaitu 0,50% menjadi 0,17% di tahun 2014 hal ini karena terjadinya pembiayaan bermasalah dan ketidakmampuan nasabah mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga pertumbuhan profitabilitas sangat menurun dan pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia Tbk

mengeluarkan jumlah pembiayaan yang besar. Riyadi dan Yulianto (2014) mengungkapkan bahwa apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Pernyataan tersebut tidak dapat membuktikan yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia. Kemudian Wati (2012) mengungkapkan bahwa CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas (ROA) dan apabila modal bank kecil maka akan memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan. Pernyataan tersebut juga tidak dapat membuktikan kejadian yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia.

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian tersebut, hasil penelitian dari Mabruroh (2004) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara CAR dengan ROA. Kemudian untuk indikator NPF dalam penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara NPF terhadap ROA.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.
3. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Akademisi dan mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia (Periode 2010-2017).
2. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan bisa meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia di periode yang lebih lanjut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank

Muamalat Indonesia (Periode 2010-2017) dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Bab Satu yang merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul skripsi ini.

Bab Dua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan topik, temuan penelitian terkait, serta kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti.

Bab Tiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab Empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

Bab Lima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.

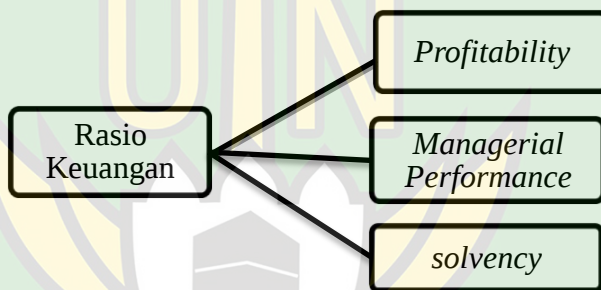
BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Salah seorang penulis J. Courties memberikan kerangka rasio keuangan secara kategorik sebagai berikut (Harahap, 2010:297).



Sumber: Harahap, 2010:300

Gambar 2.1

Rasio Keuangan

Courties melihat tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut (Harahap, 2010:300):

1. *Profitability*. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini

menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan membagikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase.

2. *Management Performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, Persediaan, Administrasi, dan Struktur Harta dan Modal.
3. *Solvency* kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berikut beberapa rasio yang dapat dikemukakan, yaitu: margin laba merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, *Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio lain yang terdapat dalam rasio profitabilitas yaitu *Return on Equality Capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2007:280).

2.1.2 *Return On Asset (ROA)*

2.1.2.1 *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Pamungkas, 2015). Profitabilitas pada perbankan dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Ekuitas (ROE)*. Menurut Bank Indonesia *Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar (Ramadhan, 2013).

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Chatton (2008:47) berpendapat bahwa *profitability ratio* merupakan rasio yang mengukur keuntungan dari segi penjualan (*return on sales*), keuntungan dari aktiva (*return on asset*) dan keuntungan dari investasi (*return on investment*). Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Adyani, 2011).

2.1.2.2 Tujuan Analisis Profitabilitas

Tujuan analisis rasio profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Keuntungan atau laba suatu usaha merupakan hal yang harus dicapai karena (Simorangkir, 2004:152):

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

2.1.2.3 Rumus Return On Assets (ROA)

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pencapaian tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri/pasar di sektor perbankan. Sedangkan faktor internal adalah *bank specific characteristic*. Dalam faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank seperti ukuran, modal, efisiensi, dan risiko kredit bank. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya (Susilowibowo, 2014).

2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.1.3.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan (Kusumangnitias, 2013). Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko (Arifin, 2005:135). Kesepakatan pertama pada tahun 1988 tentang “ketentuan pemodalan” dengan menetapkan CAR yaitu ratio

minimum perbandingan antara modal risiko dengan modal yang mengandung risiko (Trantri, 2013:158).

2.1.3.2 Kelompok Permodalan

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (AMTR). Dalam keuangan perbankan modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri atas (Hasibuan, 2011:62-64):

1. Modal setor yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggota.
2. Agio saham yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
3. Modal sumbangan yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham di jual).
4. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
5. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba tahun lalu yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.

8. Laba tahun berjalan yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
9. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

Modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap.
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
3. Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:
 - a. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - b. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI جامعة الرانري
 - c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
 - d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
4. Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Ada perjanjian antara pemberi pinjaman dengan bank.

- b. Mendapat persetujuan dari BI.
- c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.
- d. Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- e. Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI.
- f. Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal).

Menurut Johnson dan Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi: *Pertama*, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. *Kedua*, sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. *Ketiga*, modal juga mempunyai dasar perhitungan bagi para partisipan dasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuangan (Muhamad, 2014:135-136).

2.1.3.3 Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CAR, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha. Yang dimaksud Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komite yang disediakan bagi pihak ketiga (Arifin, 2005:143).

2.1.4 *Non Performing Financing* (NPF)

2.1.4.1 *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah, *Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur (mudharib) karena berbagai sebab tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman. Menurut (Kusumangnitias, 2013) NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan seluruh pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank tersebut.

2.1.4.2 *Kategori Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia ada 3 (tiga) kategori yang termasuk ke dalam NPF yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dari ketiga kategori tersebut terdapat kriteria-kriteria yang dapat membuktikan termasuk atau tidaknya suatu pembiayaan ke pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria (Veithzal, 2008:35):

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- b. Sering terjadi cerukan; atau
- c. Frekuensi rekening relatif rendah; atau
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan lebih dari sembilan puluh hari; atau
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan yang diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
- c. Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari; atau
- d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan yang macet apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.1.4.3 Penyebab terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, baik dari sisi risiko kredit maupun risiko operasional. Berikut ini merupakan penyebab pembiayaan bermasalah dari aspek risiko kredit (Rustam, 2013:57):

1. Aspek kualitatif
 - a. Siklus bisnis dan industri menurun, misalnya harga sawit menurun dll.
 - b. Tingginya ketergantungan bahan baku dari *supplier*.
 - c. Intervensi debitur pada KAP dalam penyusunan *financial statement*.
 - d. Reputasi *Shareholder* tidak bagus.
 - e. *Shareholder* tidak memiliki komitmen untuk *going concern* usaha perusahaan.
 - f. Debitur tidak memiliki keahlian dalam bidangnya.
2. Aspek kuantitatif
 - a. Arus kas terlalu *over optimis* .
 - b. *Side streaming* penggunaan pembiayaan.
 - c. Harga jual produk debitur tidak kompetitif.
 - d. Terlalu ekspansif.
 - e. *Mark up* harga biaya proyek.
 - f. Realisasi sales rendah dibanding target.
 - g. Utang perusahaan antar grup tidak dipresentasikan dengan benar.

Penyebab pembiayaan bermasalah dari aspek risiko operasional sebagai berikut (Rustam, 2013:58):

1. Aplikasi yang salah, kurangnya verifikasi keaslian dan sah tidaknya permohonan pembiayaan.
2. Analisis pembiayaan
 - a. Analisis kurang tajam.
 - b. Kebenaran informasi dan data kurang verifikasi.
 - c. Asumsi dasar yang digunakan jauh meleset.
 - d. Analisis kuantitatif dan kualitatif kurang tepat.
 - e. Analisis dangkal dan alat analisis tidak cukup.
 - f. Risiko pembiayaan tidak dimitigasi.
3. Pencairan pembiayaan
 - a. Dokumentasi pembiayaan cacat hukum.
 - b. Pencairan tanpa persetujuan otoritas.
4. Pemantauan pembiayaan
 - a. *Covenant* pembiayaan tidak dipantau dengan baik.
 - b. Jaminan belum diasuransikan.
 - c. Kunjungan rutin tidak dilakukan.

Pembiayaan bermasalah banyak disebabkan karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah. Selain itu, pembiayaan yang macet juga disebabkan oleh faktor internal bank dan nasabah. Penyebab lain muncul dari faktor eksternal, yaitu kegagalan bisnis dan ketidakmampuan manajemen.

Dari sisi nasabah, *moral hazard* biasa terjadi pada pembiayaan bagi hasil karena ketidaksempurnaan informasi

petugas melihat level usaha nasabah dan terbatasnya informasi produktivitas usaha. Sementara itu, pada pembiayaan *murabahah* tingginya NPF terjadi karena kesalahan bank melakukan *Assesment* debitur dan kurangnya *monitoring* (pengawasan/pemantauan) nasabah. Berikut beberapa penyebab terjadinya pembiayaan macet di perbankan syariah, yaitu:

1. *Murabahah*, kesalahan bank melakukan *assessment* terhadap calon debitur dan kurangnya *monitoring* dari bank.
2. *Mudharabah*, informasi yang tidak lengkap dari debitur dan sulitnya melihat level usaha dan terbatasnya informasi tentang produktivitas usaha.

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh risiko yang timbul dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yaitu (Rustam, 2013:56):

1. *Murabahah*, risikonya yaitu pembiayaan yang dalam jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga.
2. *Ijarah*, risikonya:
 - a. Bila barang yang disewakan milik bank, risikonya adalah tidak produktifnya asset *ijarah* karena tidak ada nasabah.
 - b. Bila barang yang disewakan bukan milik bank, risikonya adalah rusaknya barang oleh nasabah diluar pemakaian normal. Oleh karena itu, diperlukan kovenan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.

- c. Bila diberikan dalam bentuk jasa, risikonya adalah tidak performnya pemberi jasa. Oleh karena itu, diperlukan kovenan risiko itu merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih oleh nasabah sendiri.
3. *Ijarah muntahiyya bittamlik*, bila pembayaran dengan *ballon payment*, yakni pembayaran angsuran besar pada akhir periode risikonya adalah risiko ketidakmampuan nasabah untuk membayarnya. Risiko ini dapat diatasi dengan memperpanjang jangka waktu sewa.
4. *Salam* dan *istishna'*, risiko gagal serah barang dan risiko jatuhnya harga barang.

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Africano, 2016).

2.1.4.4 Proses Manajemen Risiko Kredit

Bank syariah harus mampu mengelola risiko kredit karena risiko ini disebabkan oleh pihak ketiga yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah disepakati. Oleh karena itu, bank harus mampu mengelola risiko kredit dalam portofolio pembiayaan terkait dengan kemungkinan *default*, penurunan kualitas, dan konsentrasi. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan proses manajemen risiko kredit di bank syariah (Rustam, 2013:60):

1. Bank syariah harus mempertimbangkan risiko kegagalan mitra dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran dan/atau penyerahan aset. Kegagalan atau keterlambatan ini dapat terjadi dalam pembiayaan *salam* atau *istishna'* paralel.
2. Masing-masing jenis instrumen pembiayaan mempunyai karakteristiknya yang unik, maka untuk kontrak yang tidak mengikat (*waad*) juga harus dipertimbangkan akan munculnya risiko kredit yang dinilai terpisah.
3. Bank syariah harus mempertimbangkan jenis risiko yang menimbulkan risiko kredit. Sebagai contoh, risiko yang melekat pada perjanjian *murabahah* berupa dari risiko pasar menjadi risiko kredit.
4. Bank syariah dilarang memberikan/memaksakan tambahan margin/denda jika nasabah terlambat membayar kewajiban, - dalam kasus terjadinya gagal bayar- kecuali dalam kasus penundaan disengaja. Jika bank harus meminta denda, hasilnya harus disumbangkan untuk keperluan sosial. Ada pengecualian, misalnya dalam hal *ta'widh* (ganti rugi) dapat dibebankan dengan mempedomani fatwa Dewan Syariah Nasional-Majaelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

2.1.4.5 Sistem Pengendalian Internal

1. Sistem kaji ulang yang independen dan berkelanjutan terhadap efektifitas penerapan proses manajemen risiko untuk risiko kredit yang setidaknya memuat evaluasi proses administrasi pembiayaan, penilaian akurasi penerapan

pemeringkatan internal, atau penggunaan alat pemantauan lainnya, dan efektivitas pelaksanaan satuan kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas pembiayaan.

2. Sistem kaji ulang internal oleh individu yang independen dari unit bisnis untuk membantu evaluasi proses pembiayaan secara keseluruhan, menentukan akurasi peringkat internal, dan menilai apakah *account officer* memonitor pembiayaan secara individual dengan tepat.
3. Sistem pelaporan yang efisien dan efektif untuk menyediakan informasi yang memadai kepada dewan komisaris, direksi dan komite audit.
4. Audit internal atas proses risiko kredit dilakukan secara periodik, yang meliputi apakah:
 - a. Aktivitas penyediaan dana telah sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan,
 - b. Seluruh otorisasi dilakukan dalam batas panduan yang diberikan,
 - c. Kualitas individual pembiayaan dan komposisi portofolio telah dilaporkan secara akurat kepada direksi,
 - d. Terdapat kelemahan dalam proses manajemen risiko kredit, kebijakan, dan prosedur, termasuk setiap pengecualian terhadap kebijakan, prosedur dan limit (Rustam, 2013:79).

2.1.4.6 Rumus *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam menghitung rasio NPF yaitu rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPF, yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Jumlah pembiayaan bermasalah adalah seluruh pembiayaan yang tidak mampu dikembalikan oleh debitur sehingga pembiayaan tersebut menjadi risiko pada perbankan syariah. Total pembiayaan merupakan seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja perbankan syariah yang khususnya terhadap profitabilitas bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Adyani “Analisis Faktor-	Independen: <i>Capital Aduquacy Ratio</i>	Kuantitatif. Teknik analisis yang	CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
	faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)” (2010)	(CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA)	digunakan adalah asumsi klasik dari analisis, regresi berganda dan tes hipotesis dengan level signifikan 5%.	profitabilitas bank. Variable CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.
2.	Wati “Analisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja profitabilitas pada sektor perbankan syariah (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2007-2010)” (2012)	Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank. Variable CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.
3.	Mar’atush Sholihah “Faktor-	Independen: Pembiayaan jual-beli,	Kuantitatif. Teknik analisis yang	PJB, PBH, FDR dan NPF tidak berpengaruh

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
	faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia” (2016)	pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF dan CAR. Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>	digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan determinasi pada model regresi dapat disimpulkan bahwa variable proporsinya cenderung kurang dominan dalam mempengaruhi profitabilitas yaitu hanya sebesar 27,1% sedangkan sisanya sebesar 72,9% di jelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.
4.	Riyadi & Yulianto “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2014)	Independen: Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF. Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>	Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Zulfiah dan Joni Susilowibowo “Pengaruh Inflasi , BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012” (2014)	Independen: Inflasi, BI Rate, CAR, NPF dan BOPO. Dependen: <i>Return On Asset</i> (ROA)	Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dan hipotesis menggunakan uji t dan uji statistic F level signifikan 5%.	CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
6	Mabruroh “Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan” (2004)	Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas. Dependen: Rasio Profitabilitas	Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dan hipotesis menggunakan uji t dan uji statistic F.	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas berpengaruh secara parsial dan bersama-sama terhadap Rasio Profitabilitas.
7	Astohar “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia	Independen: Ukuran (<i>size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposito, <i>Loan to</i>	Kuantitatif Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis	Ukuran (<i>size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan Deposito, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Listed</i> (Kepemilikan Bank

Tabel 2.1 Lanjutan

	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Variabel	Model Penelitian	Hasil Penelitian
	(Studi pada Bank Domestik, Bank campuran dan Bank Asing) (2009)	<i>Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Listed</i> (Kepemilikan Bank oleh Publik), Kepemilikan Saham oleh Perusahaan (Institusi), Kurs Rupiah pada Dollar. Dependen: Profitabilitas bank (ROA dan ROE).	regresi linier berganda.	oleh Publik) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan, Kepemilikan Saham oleh Perusahaan (Institusi) dan Kurs Rupiah pada Dollar tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Sumber: Data diolah (2018)

2.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang muncul dan dapat berpengaruh pada besarnya modal. Menurut ketentuan Bank Indonesia, CAR mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Jika nilai bank tersebut tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai

operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *Return On Assets* (ROA) (Andyani, 2011).

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA)

NPF adalah tingkat risiko yang dihadapi bank. Semakin tinggi tingkat risiko tersebut akan semakin rendah profitabilitas yang diterima. NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Wati, 2012).

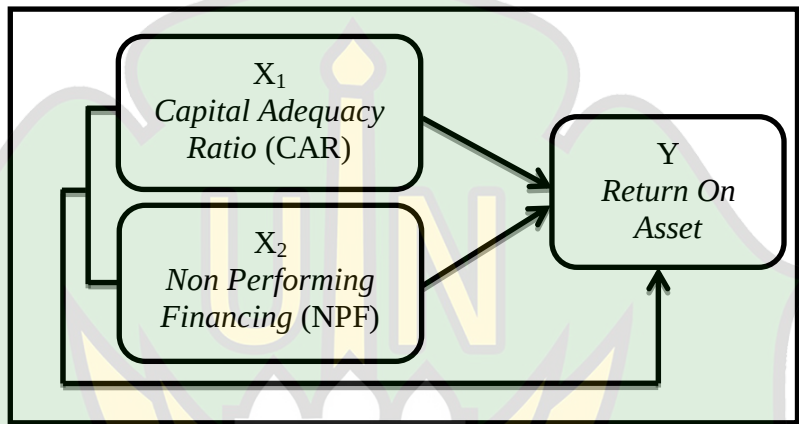
2.4 Kerangka Pemikiran

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan tingkat kecukupan modal dalam perbankan, dimana apabila modal pada perbankan tinggi maka akan baik untuk *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas pada perbankan. Dan sebaliknya, apabila nilai modal rendah maka akan buruk untuk profitabilitas.

Sedangkan, *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah. Perbankan yang mempunyai nilai NPF tinggi akan menurunkan tingkat *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai NPF rendah akan baik dan meningkatkan nilai ROA pada perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Non Performing Financing (NPF)* dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Untuk lebih jelas pengaruh dari masing-masing variabel tersebut, maka disajikan model sebagai berikut:



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

Dalam sebuah metode ilmiah, setiap penelitian terhadap suatu objek hendaknya memiliki acuan hipotesis, yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenaran atau kesahihannya dengan menggunakan data. Dari kerangka pemikiran teoritis diatas maka dapat ditarik hipotesis untuk penelitian, yaitu:

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung di gali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan kualitatif menjadi data kuantitatif (Teguh, 2005:118).

Data kuantitatif ini diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2017 data yang digunakan yaitu data triwulan dari PT Bank Muamalat Indonesia.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data tersebut berupa laporan keuangan yang dipublish di internet dan website resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut merupakan data *time series* atau di sebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu (Umar, 2009:42). Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 menggunakan data triwulan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang prameterinya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Fathoni, 2005). Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik juga dimiliki sampel (Fathoni, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2010-2017 yang dipublikasikan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literature, jurnal dan makalah untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif tentang bank syariah dan laporan-laporan keuangan bank. Data juga diperoleh dari media internet dan website resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk memperoleh informasi, data dan pengetahuan tentang bank dimasa kini.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel indenpenden (Sunyoto, 2011). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA.

3.5.2 Variabel Indenpenden

Variabel indenpenden adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sunyoto, 2011). Variabel indenpenden pada penelitian ini yaitu 2 (dua) variabel yang mempengaruhi ROA yaitu :

1. CAR mengukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang selalu dipertahankan sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang.
2. NPF mengukur pengaruh dari kredit macet atau pembiayaan yang terhambat terhadap Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
ROA	Rasio untuk mengukur perolehan laba atas aset	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
CAR	Rasio kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya	$CAR = \frac{Total\ Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
NPF	Rasio pembiayaan bermasalah disebabkan ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaannya	$NPF = \frac{Pembiayaan\ bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan (CAR dan NPF) yang memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2012). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya (Priyatno, 2010:81):

- a. Dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) pada model regresi,

- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- c. Dengan melihat nilai Eigenvalue dan Condition Index.

Menurut Santoso, pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek profitabilitas bank yang dilihat dari *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan CAR dan NPF sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen *Return On Assets* (ROA)

A = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefesiensi regresi Variabel indenpenden

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

e = variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai model variabel diatas

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian. Adapun yang pertama adalah menggunakan uji-t (parsial) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Kedua, uji-F (simultan) untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun model pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_1 = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_2 = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil ($<$) 0,05 maka terdapat signifikansi antara variabel dependen terhadap variabel independen. kemudian untuk melihat pengaruh menggunakan t hitung dan t tabel, menggunakan ketentuan yaitu nilai t hitung harus lebih besar ($>$) dari nilai tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

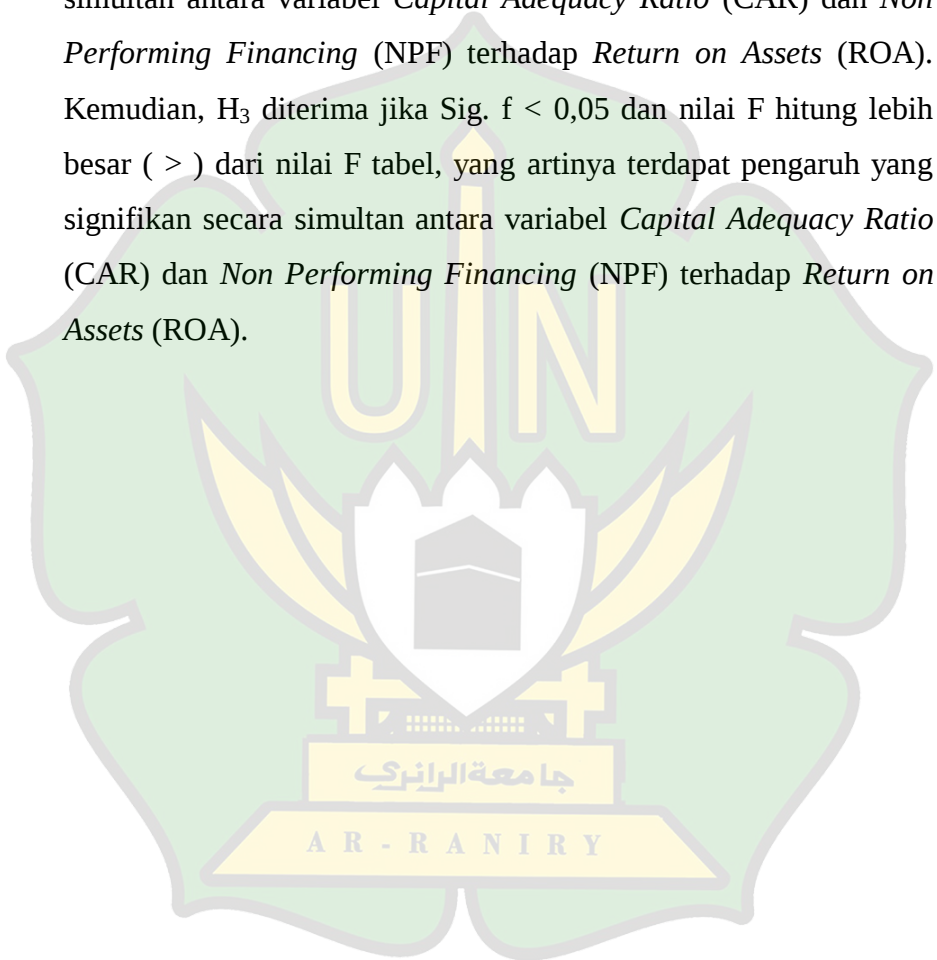
3.7.2 Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_3 = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Dimana H_0 diterima apabila $\text{Sig.f} > 0,05$ dan nilai F hitung lebih kecil ($<$) dari nilai F tabel, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Kemudian, H_3 diterima jika $\text{Sig. f} < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar ($>$) dari nilai F tabel, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia yang menjalankan bisnisnya pada 1 November 1991 atau 24 Rab'us Stani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* Syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

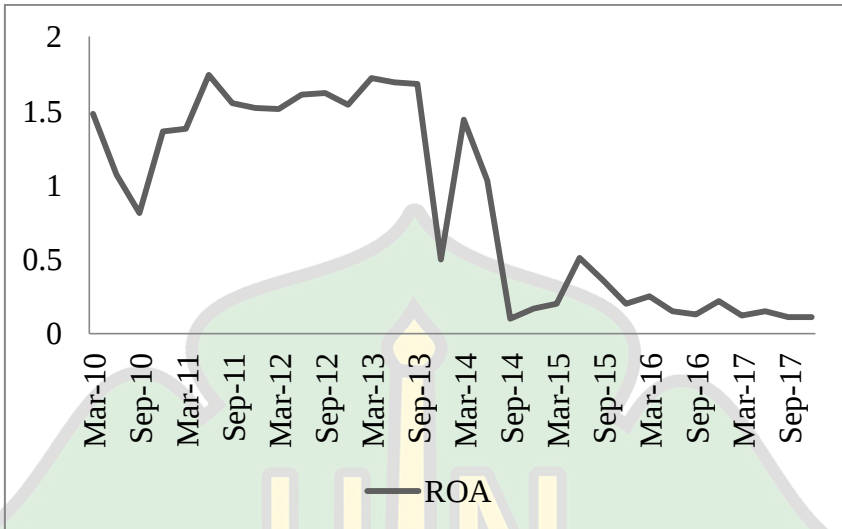
Visi dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*” yaitu menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional. Dan misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi

investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan (www.bankmuamalat.co.id).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2017. Pada periode tersebut terdapat 32 data dari masing-masing variabel. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan, khususnya Laporan Perhitungan Rasio Keuangan yaitu Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan variabel dependen. Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Independen. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait masing-masing variabel:

4.1.1 Return On Assets (ROA)

Grafik 4.1 menggambarkan perkembangan ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2017. Berdasarkan Grafik 4.1 diketahui secara umum bahwa perkembangan ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2017 berfluktuatif dikarenakan adanya pembiayaan bermasalah dan juga perubahan modal yang tidak menentu. Pada tahun 2015 sampai dengan Desember 2017 cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh pembiayaan bermasalah yang sangat tinggi dan modal yang sangat rendah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2010-2017)

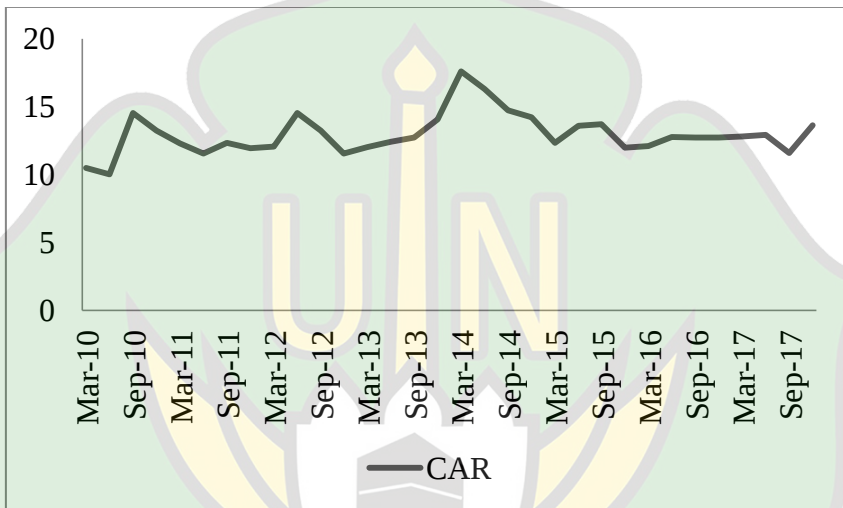
Gambar 4.1

Grafik Perkembangan *Return On Assets* PT Bank Muamalat Indonesia 2010-2017 (dalam Persentase)

Secara spesifik pada Maret 2010 ROA sebesar 1,48% kemudian pada September 2010 turun signifikan menjadi 0,81% dan pada Desember 2010 kembali meningkat sebesar 1,36% kemudian pada Juni 2011 kembali naik menjadi menjadi 1,74%, namun pada akhir Desember 2013 turun signifikan menjadi 0,50% dan mengalami peningkatan kembali pada Maret 2014 sebesar 1,44% dan pada akhir September 2014 mengalami penurunan signifikan sebesar 0,10% dan pada akhir Desember 2017 nilai ROA sebesar 0,11%. ROA terendah terjadi pada September 2014 yaitu sebesar 0,10% ROA tertinggi pada Juni 2011 sebesar 1,74% dan rata-rata ROA periode 2010-2017 adalah 0,87%.

4.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Grafik 4.2 menggambarkan perkembangan CAR pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2017. Berdasarkan Grafik 4.2 diketahui bahwa perkembangan CAR secara umum pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berfluktuatif.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2010-2017)

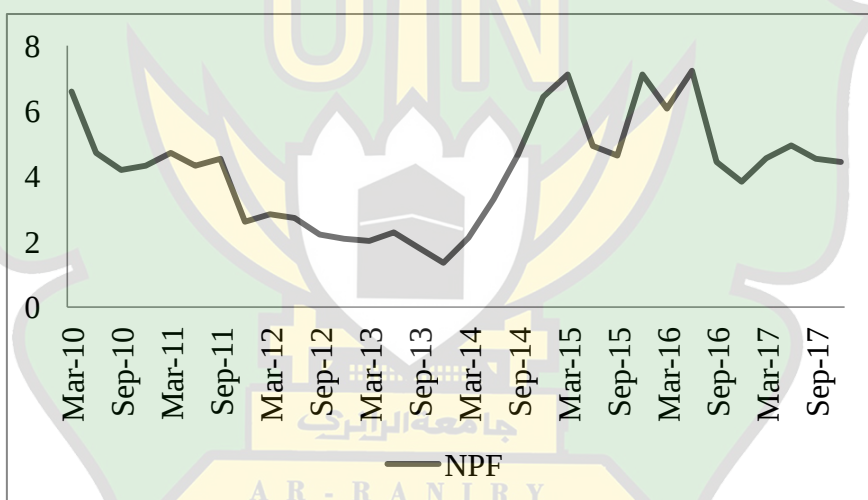
Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio PT Bank Muamalat Indonesia 2010-2017 (dalam persentase)

Secara khusus CAR pada Maret 2010 sebesar 10,48% pada September 2010 mengalami peningkatan menjadi 14,53% kemudian pada Juni 2011 menurun menjadi 11,57% dan kembali naik pada Juni 2012 menjadi 14,54% dari tahun ke tahun CAR terus berfluktuatif sehingga pada akhir Desember 2017 CAR tercatat sebesar 13,62%. Nilai CAR terendah terjadi pada Juni 2010 yaitu sebesar 10,03% sedangkan CAR tertinggi terjadi pada Maret

2014 sebesar 17,61% dan rata-rata CAR periode 2010-2017 adalah 12,96%. Hal ini menunjukkan CAR PT Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 yaitu BI menetapkan 8%.

4.1.3 Non Performing Financing (NPF)

Grafik 4.3 menunjukkan pergerakan NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2017. Berdasarkan Grafik 4.3 secara umum menunjukkan bahwa pergerakan NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2010-2017 sangat berfluktuatif.



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2010-2017)

Gambar 4.3
Grafik Pergerakan Non Performing Financing PT Bank Muamalat Indonesia 2010-2017 (dalam persentase)

Pada Maret 2010 NPF mencapai nilai yang tinggi yaitu sebesar 6,59% dan mengalami penurunan pada Juni 2010 yaitu

sebesar 4,72% ditahap selanjutnya terus berada pada nilai 4% sehingga pada akhir Desember 2011 menurun signifikan menjadi 2,60% kemudian terus mengalami penurunan sehingga mencapai nilai 1,35% pada Desember 2013, namun pada September kembali meningkat menjadi 4,67% dan pada Juni 2016 nilai NPF menjadi sebesar 7,23% kemudian menurun kembali menjadi 4,43% pada akhir Desember 2017. Nilai NPF terendah terjadi pada Desember 2013 yaitu sebesar 1,35 sedangkan nilai NPF tertinggi terjadi pada Juni 2016 yaitu sebesar 7,23% dan rata-rata NPF periode 2010-2017 adalah 4,17% dimana angka tersebut hampir mencapai 5%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan tingkat rasio NPF pada bank syariah kurang dari 5% untuk mengakui bank Syariah tersebut sehat.

4.2 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut ini deskripsi dari masing-masing variabel:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10.03	17.61	12.9697	1.52162
NPF	32	1.35	7.23	4.1762	1.66032
ROA	32	.10	1.74	.8759	.66096
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan dari hasil perhitungan Tabel 4.1 variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 10,03% yaitu pada Juni 2010 dan nilai maksimum 17,61% pada Maret 2016 dengan nilai rata-rata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yaitu 12,96%. Variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai minimum 1,35% pada Desember 2013 dan nilai maksimum 7,23% pada Juni 2016 dengan nilai rata-rata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yaitu mencapai 4,17%. Kemudian variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum 0,10% pada September 2014 dan nilai maksimum 1,74% pada Juni 2011 dan nilai rata-rata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 mencapai 0,87%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data ini akan menguji residual data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun alat uji normalitas yang peneliti gunakan sebagai penguji kenormalitasan dari data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan, data berdistribusi normal jika residual signifikasi $>5\%$ (0,05), dan data tidak berdistribusi normal apabila data $<5\%$ (0,05). Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49964791
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.079
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

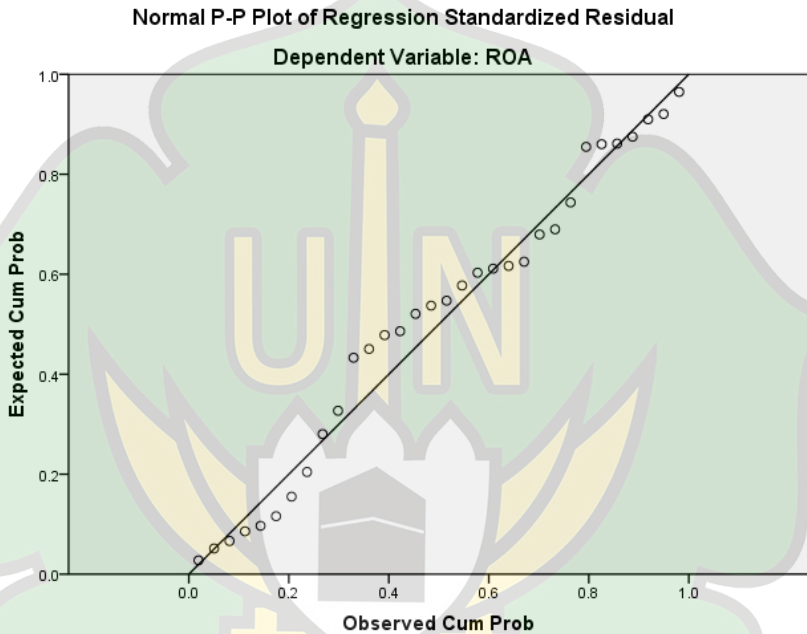
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder

Dari Tabel 4.2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berjumlah 0,763 (763%), artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $763\% > \alpha 5\%$

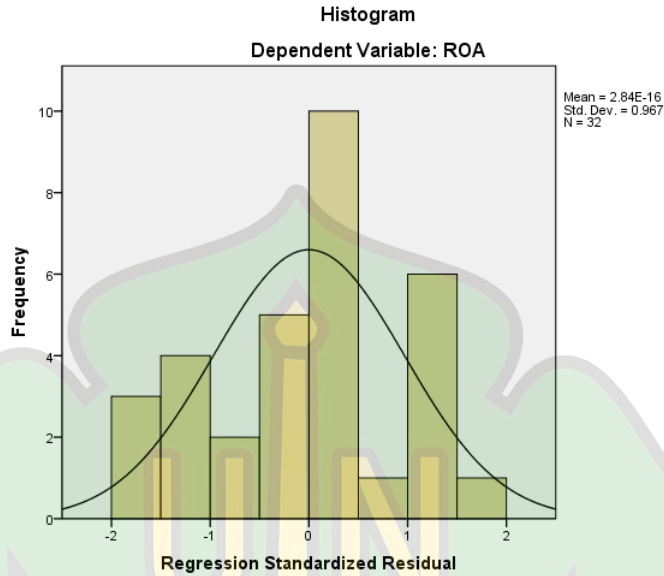
menunjukkan bahwa data residual penelitian telah berdistribusi secara normal. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis penelitian ini maka dari itu berikut peneliti akan menampilkan diagram data residual tersebut:



Sumber: Data Sekunder

Gambar 4.4
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan grafik yang berdistribusi normal karena garis (titik-titik) tersebut mengikuti atau mendekati garis diagonalnya. Selain pada garis kurva normal juga dapat digambarkan oleh grafik histogram berikut:



Sumber: Data Sekunder

Gambar 4.5

Histogram Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar 4.2 pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang keluar dari garis normal, namun secara umum distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari ketiga pembuktian tersebut dapat dibuktikan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi

multikolinearitas dan apabila nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil dari pengujian data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.934	1.071
NPF	.934	1.071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kedua variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikoleniaritas, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tolerance dari kedua variabel indenpenden > 0,10 yaitu nilai tolerance dari CAR dan NPF adalah 0,934. Kemudian, nilai VIF dari kedua variabel indenpenden <10,00 yaitu CAR dan NPF mempunyai nilai VIF 1,071 yang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan multikoleniaritas.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokolerasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Penyimpangan autokolerasi dalam penelitian dideteksi dengan *Runs Test*. Dengan dasar keputusan uji *Runs Test* apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi autokolerasi, sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi autokolerasi. Berikut merupakan hasil dari pengujian *Runs Test*:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05464
Cases $<$ Test Value	16
Cases $\geq$ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	10
Z	-2.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	.19
a. Median	

Sumber: Data Sekunder

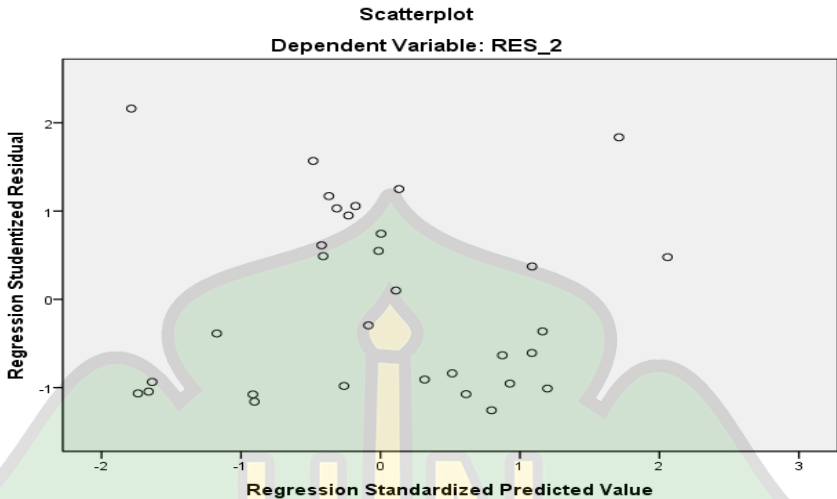
Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji *Runs Test* tersebut Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,19, artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,19 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dari hasil Uji *Runs Test*. Dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat autokolerasi dari uji *Runs Test*, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Grafik yang digunakan yaitu *scatterplot*, dimana titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*:



Sumber: Data Sekunder

Gambar 4.6
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut membuktikan grafik *scatterplot* menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode statistik menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan sebaliknya apabila nilai Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 4.5
Hasil Heteroskedastisitas Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	.502
CAR	.826
NPF	.553

a. Dependent Variable: RES_1

Sumber: Data Sekunder

Hasil dari Tabel 4.5 dengan jelas menunjukkan bahwa variabel indenpenden CAR dan NPF memiliki nilai Sig. yaitu 0,826 dan 0,553 yang kesemuanya di atas 0,05. Sehingga membuktikan bahwa variabel indenpenden dalam model ini tidak menunjukkan adanya heteroskestisitas.

4.4 Penguji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji -t)

Uji-t (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji ini tingkat signifikansi (α) 5%. Signifikansi dapat diterima apabila nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen $< 0,05$. Sedangkan signifikansi tidak dapat diterima apabila nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen $> 0,05$. Kemudian untuk mengetahui pengaruh dapat juga dilihat

dengan nilai t hitung dan nilai t tabel, dimana apabila nilai t hitung lebih kecil (<) dari nilai t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dan sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih besar (>) dari nilai t tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.602	.915		3.934	.000
	CAR	-.125	.063	-.287	-1.976	.058
	NPF	-.265	.058	-.667	-4.590	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.6 di atas merupakan hasil dari uji-t menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil regresi berganda tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = 3,602 - 0,287(CAR) - 0,667(NPF) + e$$

Berdasarkan hasil uji parsial dari Tabel 4.6, variabel CAR memperoleh nilai t sebesar -1,976 dengan nilai signifikan 0,058. Hasil nilai t negatif dan nilai Sig. $0,05 < (\alpha) 0,05$. Maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya, variabel NPF memperoleh

nilai t sebesar -4,590 dengan nilai Sig. 0,000. Hasil nilai t negatif dan nilai Sig. $0,000 < (\alpha) 0,05$. Maka NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

4.4.1.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

H_1 = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil dari uji- t , nilai t statistic *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) sebesar -1,976 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,045 dengan nilai signifikansi untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) adalah sebesar $0,05 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam hal ini CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA pada Bank Muamalat Indonesia karena dari uji parsial yang dilakukan menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen CAR dan variabel dependen ROA. Dimana modal yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank tersebut. Maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = 3,602 - 0,125(\text{CAR})$$

Diketahui CAR bernilai -0,125, artinya jika mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan menurunnya ROA sebesar 12,5%. Dalam mengukur rasio kecukupan modal pada bank biasanya menggunakan CAR. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada diantara 10,03% sampai dengan 17,61% dengan rata-rata CAR dari tahun 2010-2017 sebesar 12,96%. CAR pada PT Bank Muamalat Indonesia cenderung mendekati angka minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Dikarenakan modal dari PT Bank Muamalat Indonesia yang minimum sehingga menyebabkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia. Dalam hal ini PT Bank Muamalat Indonesia membutuhkan tambahan modal dari investor yang sudah ada dan juga tambahan modal dari masyarakat Indonesia. Dengan modal yang minim ini pula PT Bank Muamalat Indonesia kurang mampu dalam mengelola risiko yang timbul dari aktiva-aktiva yang dimiliki, sehingga tidak mampu menggerakkan profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA) seperti penelitian Astohar (2009) yang menyimpulkan bahwa

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang artinya peningkatan dari rasio CAR akan meningkatkan pula ROA pada perbankan. Hasil penelitian tersebut tidak searah dengan hasil penelitian ini. Namun, Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Sartika (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) gagal diterima. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA).

4.4.1.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H_2 = Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil uji-t untuk NPF (X_2) diperoleh hasil t hitung sebesar -4,590 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung -4,590 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel yaitu 2,045 yang artinya terdapat

pengaruh NPF (X_2) terhadap ROA (Y). Kemudian, nilai signifikansi variabel independen NPF menunjukkan nilai yang lebih kecil dari standar α 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan hubungan yang diperoleh adalah negatif. Dalam hal ini NPF memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Maka dapat dirumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = 3,602 - 4,590(\text{NPF})$$

Diketahui NPF mempunyai nilai -4,590, artinya jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan menurunnya *Return on Assets* (ROA) sebesar 46,9%. Dimana NPF berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga apabila terjadi kenaikan pada NPF maka akan menurunkan nilai dari ROA. NPF digunakan untuk mengukur rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah, rasio NPF pada bank syariah kurang dari 5% dapat mengakui bahwa bank itu sehat. Rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia berada antara 1,35% sampai dengan 7,23% dengan rata-rata rasio NPF dari tahun 2010-2017 sebesar 4,18%. Rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia

sangat tinggi sehingga adanya pengaruh negatif NPF terhadap ROA.

NPF merupakan variabel yang menunjukkan pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terjadi karena NPF merupakan likuiditas yang terhambat pada perbankan, yang disebabkan oleh para nasabah yang tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pinjaman atau mengembalikan pembiayaan yang telah diambil pada perbankan. Dengan NPF pada Bank Muamalat Indonesia yang mencapai 7% memberikan penilaian bahwa Bank Muamalat Indonesia terancam bankrut, dikarenakan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia yang menurun dan juga kurangnya investor yang menyebabkan kurangnya dana pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan NPF yang tinggi dan dana yang kurang maka menyebabkan berkurangnya aktivitas yang dapat meningkatkan aktiva sehingga menghambat meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan menyebabkan menurunnya rasio profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan semakin banyak pembiayaan yang bermasalah pada bank maka akan semakin sulit bank untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangannya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), seperti penelitian yang dilakukan oleh Wati (2012) dan

Sholihah (2016). Namun, Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Ummah dan Suprpto (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat diterima.

4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji ini tingkat signifikansi (α) 5%. Signifikansi dapat diterima jika $\text{Sig. } f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, jika $\text{Sig. } f > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Kemudian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat juga dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar ($>$) dari nilai F tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil ($<$) dari nilai F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan

terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikan Simultan
ANOVA^b

Model		Surn of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.804	2	2.902	10.874	.000 ^a
	Residual	7.739	29	.267		
	Total	13.543	31			

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,874 dengan nilai Sig. 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung $10,874 >$ nilai F tabel 3,32, dengan nilai signifikansi $0,000 < (\alpha) 0,05$. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

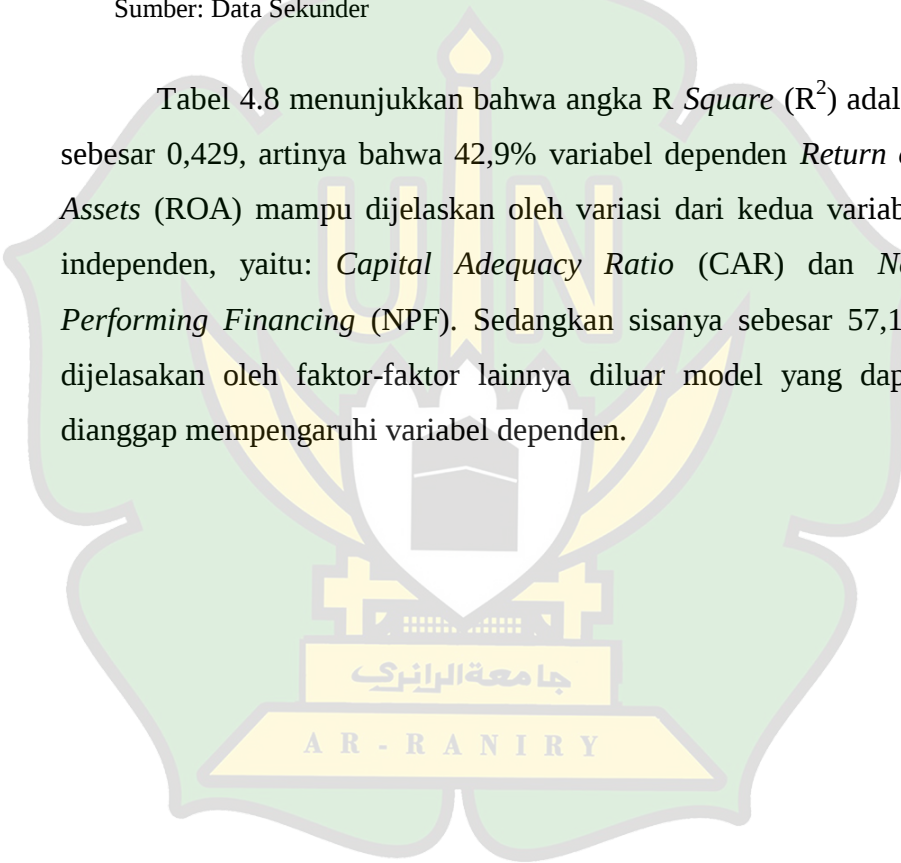
Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 adalah seabgai berikut:

Tabel 4.8
Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.389	.51659
a. Predictors: (Constant), NPF, CAR				

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa angka *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,429, artinya bahwa 42,9% variabel dependen *Return on Assets* (ROA) mampu dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang dapat dianggap mempengaruhi variabel dependen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa secara parsial, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t sebesar -1,976. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal yang dimiliki bank tidak mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2010-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa secara parsial, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -4,590. Hal ini menunjukkan semakin tinggi NPF maka akan semakin menurun ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2010-2017.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui secara simultan, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on Assets*

(ROA) dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung 10,874.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan data dan keterbatasan dari penulis sendiri. Agar memperoleh hasil yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PT Bank Muamalat Indonesia
Pihak manajemen harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, agar dapat mengantisipasi terjadinya NPF pada perbankan. Hal ini terbukti dari tingginya pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan. Pihak manajemen juga diharapkan meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga para investor meningkatkan modal dan bertambahnya investor baru.
2. Bagi Investor
Investor perlu memperhatikan pertumbuhan profitabilitas perusahaan dan kualitas aktiva produksi sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya pada perbankan syariah, karena variabel tersebut mampu menunjukkan kualitas dari kinerja keuangan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti bank-bank lain yang beroperasi di Indonesia atau meneliti beberapa bank sekaligus atau meneliti Bank Syariah secara umum.

Selain itu, peneliti dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank dan juga memperpanjang periode pengamatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma dan R. Djoko Sampurno. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.
- Africano, Fernando. 2016. *Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta. Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Asnaini, Sri Wahyuni. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Astohar. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azmi, Ahmad. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Tanri Abeng. Jakarta Selatan.
- Chatton, James O Gill dan Moira. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. PPM.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia.

- Detikfinance, Kamis, 22 Februari 2018, *Bank Muamalat Terancam Bankrut? Ini Kata Pengamat*, diakses tanggal 25 September 2018, 14.43 WIB.
(<https://finance.detik.com/moneter/d-3879581/bank-muamalat-terancam-bangkrut-ini-kata-pengamat>)
- Fathoni, Abdurrahmat. 2005. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penelitian Skripsi* Jakarta. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahab, Sofyan Syafi'i. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang. Semarang University Press.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang. UIN-Malang Press.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, Nur Suhartatik dan Rohmawati. 2013. *Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

- Mabruroh. 2004. *Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. Benefit. Vol.8, No.1, Juni 2004.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. Rajawali Pers..
- Nofinawati. 2015. *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Padangsidimpuan.
- Nugroho, Aluisius Wishnu. 2011. *Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO Terhadap Return On Asset*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktaviyani, Rindang. 2016. *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Laba Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pamungkas, Lukito. 2015. *Pengaruh Pemodalan, Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terhadap Bank di Indonesia (periode 2010-2014)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta. MediaKom.
- Ramadhan, Achmad Aditya. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*-Edisi ketiga. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (NPF) Terhadap*

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia.* Jakarta. Selemba Empat.

Sartika, Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitisa Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap return on Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Sholihah, Mar'atush. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Simorangkir. O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank.* Bogor. Ghalia Indonesia.

Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Jakarta: CAPS.

Susilowibowo, Fitri Zulfiah dan Joni. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Aduquacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012.* Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Trantri, Thamrin Abdullah dan Francis. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan.* Jakarta. Rajawali Pers.

Teguh, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktik.* Jakarta. PT Raja Grafindo

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Edisi Kedua. Jakarta. Rajawali Pers.

Ummah, Fathya Khaira dan Suprpto, Edy. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia*. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam. Depok.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Veithzal, Rivai dan Permata, Andria. 2008. *Islamic Financing Manajemen (Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Wati, Ishmah. 2012. *Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Depok.

Yasin, Nur. 2009. *Hukum Ekonomi Islam: Geliat Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang. UIN-Malang Press.

<http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, diakses tanggal 29 juni 2018, 12:43 WIB

<http://www.ojk.go.id> , diakses tanggal 29 Juni 2018, 13.54 WIB

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017.aspx>, diakses tanggal 29 Juni 2018, 13.05 WIB

LAMPIRAN

1. Tabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)</i>				
Keterangan	Maret	Juni	September	Desember
2010	10,48	10,03	14,53	13,26
2011	12,29	11,57	12,36	11,97
2012	12,07	14,54	13,24	11,57
2013	12,02	12,41	12,75	14,07
2014	17,61	16,31	14,71	14,22
2015	12,36	13,60	13,71	12
2016	12,10	12,78	12,75	12,74
2017	12,83	12,94	11,58	13,62

2. Tabel *Non Performing Financing (NPF)*

<i>Non Performing Financing (NPF) (%)</i>				
Keterangan	Maret	Juni	September	Desember
2010	6,59	4,72	4,20	4,32
2011	4,71	4,32	4,53	2,60
2012	2,83	4,73	2,21	2,09
2013	2,02	2,28	1,80	1,35
2014	2,11	3,30	4,67	6,43
2015	7,11	4,93	4,64	7,11
2016	6,07	7,23	4,43	3,83
2017	4,56	4,95	4,54	4,43

3. Tabel *Return on Assets (ROA)*

<i>Return on Assets (ROA) (%)</i>				
Keterangan	Maret	Juni	September	Desember
2010	1,48	1,07	0,81	1,36
2011	1,38	1,74	1,55	1,52
2012	1,51	1,61	1,62	1,54
2013	1,72	1,69	1,68	0,50

Keterangan	Maret	Juni	September	Desember
2014	1,44	1,03	0,10	0,17
2015	0,20	0,51	0,36	0,20
2016	0,25	0,15	0,13	0,22
2017	0,12	0,15	0,11	0,11

4. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10.03	17.61	12.9697	1.52162
NPF	32	1.35	7.23	4.1762	1.66032
ROA	32	.10	1.74	.8759	.66096
Valid N (listwise)	32				

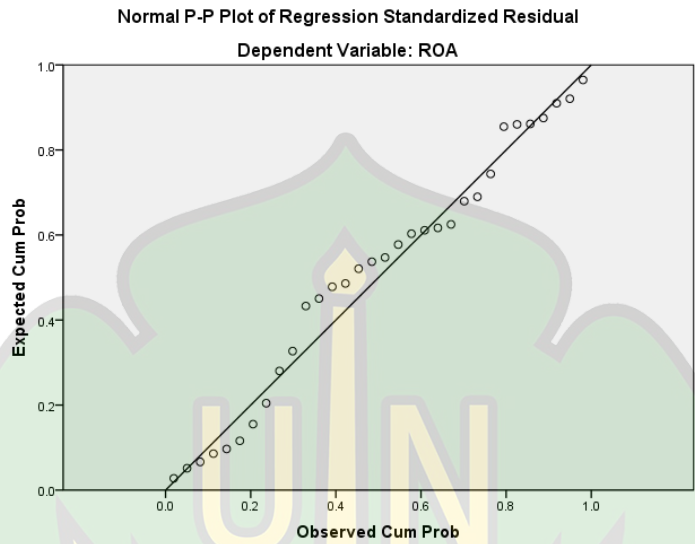
5. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.49964791
Most Extreme Differences	
Absolute	.118
Positive	.079
Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z	.669
Asymp. Sig. (2-tailed)	.763

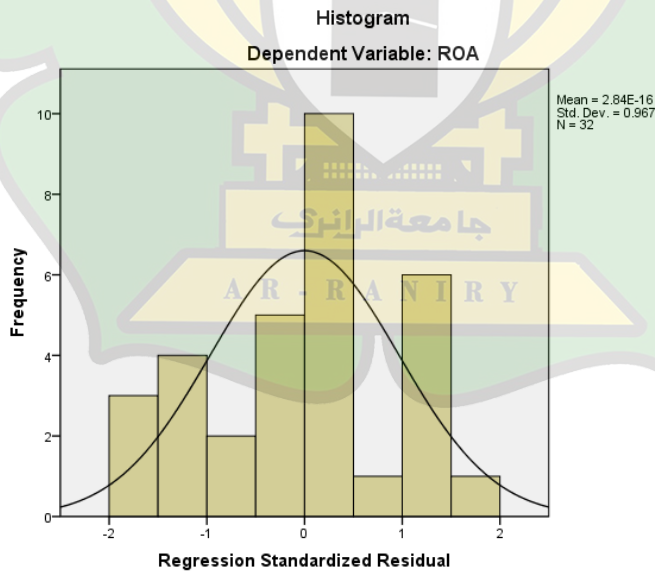
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. Gambar P-Plot



7. Gambar Histogram



8. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

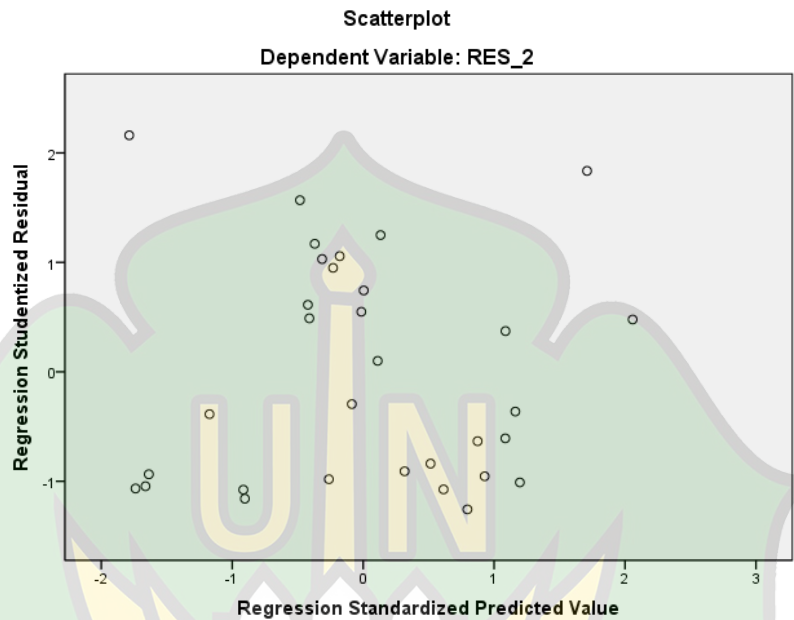
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.602	.915		3.934	.000		
CAR	-.125	.063	-.287	-1.976	.058	.934	1.071
NPF	-.265	.058	-.667	-4.590	.000	.934	1.071

9. Tabel Runs Test (Uji Autokolerasi)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05464
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	10
Z	-2.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Median

10. Gambar Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)



11. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.371	.546		.679	.502
CAR	.008	.038	.042	.222	.826
NPF	-.021	.035	-.114	-.601	.553

a. Dependent Variable: RES_2

12. Tabel Hasil Uji Signifikan Parsial

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
Model					Sig.
1	(Constant)	3.602	.915		3.934
	CAR	-.125	.063	-.287	-1.976
	NPF	-.265	.058	-.667	-4.590

a. Dependent Variable: ROA

13. Tabel Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	5.804	2	2.902	10.874
	Residual	7.739	29	.267	
	Total	13.543	31		

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

14. Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.389	.51659

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ismi Raturrahmi
 Tempat/Tanggal Lahir : Sigli/10 Desember 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603090
 Alamat : Jl. STA. Johnsyah, Gg. Abadi, lamlgang,
 Banda Raya, Banda Aceh, Aceh
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No HP : 085275727226
 Email : ismiraturrahmi12@gmail.com
 Tinggi Badan : 160 cm
 Berat Badan : 60 kg

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Bachtiar
 Nama Ibu : Nuriah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. STA. Johnsyah, Gg. Abadi, lamlgang,
 Banda Raya, Banda Aceh, Aceh

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN Setui Banda Aceh (2002-2008)

SMP : SMP Negeri 17 Banda Aceh (2008-2011)

SMA : SMK Negeri 1 Banda Aceh (2011-2014)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar Raniry
(2014-2019)

